PENGARUH PENGARUH KREATIFITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI AFEKTIF SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

JAMRAYANTI
29 19 00601

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H / 2014 M

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *"Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Afektif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar"* telah diujikan pada hari Sabtu 6 Jumadil Awal 1435 H, bertepatan dengan 8 Maret 2014 dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Jumadil Awal 1435 H / 8 Maret 2014 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)
3. Tim Penguji : 1. Dra. A. Fajnawati, MA., M. Pd (.....)
   2. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
   3. Drs. Muri Khalid, M.Pd. I (.....)
   4. Amirah Mawardi, S.Ag,M.Si (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
KTAM: 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Afektif Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama Penulis : **Jamrayanti**

Stambuk/NIM : 29 19 00601

Fak./Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Rabiul Awal 1435 H / 18 Januari 2014 M

Pembimbing I	Pembimbing II
(Dra. A. Fajriawati, MA., M. Pd)	(Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd)
NBM: 1035 363	NIDN: 0920085901

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 6 Rabiul Awal 1435 H
18 Januari 2014 M

Peneliti

Jamrayanti

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lantai 4 Telp 866972 Fax (0411)-865588

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu 8 Maret 2014 M / 6 Jumadil Awal 1435 H
Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Kampus Unismuh Makassar)
Bahwa saudara :
N a m a : Jamrayanti
NIM : 29 19 00601
Judul Skripsi : Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Afektif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dra. A. Fairiawati, MA., M. Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Drs. Muri Khalid, M. Pd. I	(.....)
Penguji II	: Amirah Mawardi, S.Ag,M.Si	(.....)

Makassar, 8 Maret 2014
Dekan

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
KTAM: 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PRAKATA

بســــــــم الله الــرحمــن الــرحـــــــيم

اَلْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلىَ اَشْرَفِ ٱلأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ شَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّابَعْدُ.

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Afektif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar" penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Abd. Rasyid dan Ibunda Agustini yang tercinta telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Ibu Dra. A. Fajriawati, MA., M. Pd dan Bapak Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

Makassar, 6 Rabiul Awal 1435 H
18 Januari 2014 M

Peneliti

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
PRAKATA ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
A. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran 10
B. Pengembangan Potensi Kognitif Siswa 24

BAB III METODE PENELITIAN **33**
A. Jenis Penelitian 33
B. Lokasi dan Objek Penelitian 33
C. Variabel Penelitian 33
D. Defenisi Operasional Variabel 34
E. Populasi dan Sampel 34
F. Instrumen Penelitian 37
G. Teknik Pengumpulan Data 38
H. Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **40**
A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar 40
B. Pengaruh Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar 44
C. Faktor yang Menjadi Kendala Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar 56
D. Usaha Guru dalam Mengatasi Kendala Pengembangan Potensi Kognitif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar 60

BAB V PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran-saran 66

DAFTAR PUSTAKA 67

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Populasi Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014 34

Tabel 2: Sampel Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar 35

Tabel 3: Keadaan Guru/Pegawai Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014 41

Tabel 4: Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar 42

Tabel 5: Sarana Fasilitas Belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014 43

Tabel 6: Pernyataan Siswa tentang Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar 45

Tabel 7: Pernyataan siswa tentang profesional guru dalam mengajar.. 46

Tabel 8: Pernyataan siswa terhadap strategi guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa..... 48

Tabel 9: Pernyataan Siswa Terhadap metode mengajar guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa..... 49

Tabel 10: Pernyataan Siswa pada saat guru menerangkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar 50

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari sesuatu totalitas fungsional yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan adalah hak dan kewajiban bagi setiap individu karena pendidikan merupakan salah satu media untuk meningkatkan derajat manusia sesuai perkembangan zaman.

Menurut E. Mulyasa (2007: 3) bahwa:

> Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni : (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) Guru dan tenaga kependidikan yang profesional dan kreatif.

Atas dasar ketiga syarat di atas bila diperhatikan maka tujuan umum pendidikan dapat tercapai sebab pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa:

> Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang profesional dan membantu siswa belajar kreatif, inspiratif, memotivasi, bermakna dan menyenangkan menantang siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga mampu mencapai prestasi yang optimal, serta kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi.

Dalam proses belajar mengajar siswa, guru mempunyai pengaruh dominan karena guru sebagai motivator, organisator, informator dan konselor bagi siswanya. Olehnya itu, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada kegiatan di kelas, akan tetapi pada dirinya telah terpikul tugas suci yang kompleks. Artinya kegiatan guru tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar, akan tetapi ia juga selaku pendidik bagi siswanya.

Bahwa guru dalam mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru dalam mengajar yang kreatif harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Moh. UzerUsman (2006: 21) mengemukakan bahwa :

> Dalam mewujudkan perubahan intelektual pada diri peserta didik, maka guru sangat diharapkan peranannya dalam merangsang dan memotivasi siswanya. Dalam hal ini, perubahan-perubahan pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru yang efektif berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Dalam memenuhi hal tersebut di atas guru dalam mengajar yang kreatif dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan ransangan kepada siswa sehingga ia mau belajar untuk mengembangkan dengan menemukan sesuatu yang baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang RI no: 20 tahun 2003 pada bab ke II, pasal 3 yang berbunyi:

> "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Secara garis besar pendidikan adalah upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat meransang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sifatnya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan disekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik dalam bentuk penanaman dasar keimanan, ketakwaan, hidup sehat, penguasaan membaca, menulis, berhitung dan dasar-dasar keilmuan dan kecakapan; pembiasaan berpikir kreatif dan bekerja mandiri; penghayatan keindahan; aktualisasi nilai-nilai dan penerapan prinsip demokrasi; penanaman kepekaan dan tanggung jawab social; pengenalan karakter bangsa; pemeliharaan lingkungan alam dan pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab.

Adapun proses-proses perkembangan individu yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar di Sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharnan (2005 : 115) adalah:

1. Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam ketrampilan fisik anak (motor skill);
2. Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak; dan.
3. Perkembangan social dan moral (*social and moral development*),yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Sunarto dan Agung Hartono (2009 : 11) bahwa:

> Proses belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah, menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai *taxonomy Bloom*, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah psikologis yang lebih penting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi

kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran melainkan juga menara pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan.

Menggunakan akal berarti menggunakan kemampuan memahami, baik kaitannya dengan realitas yang konkrit maupun realitas yang abstrak. Realitas konkrit dipahami oleh pikiran. Sedangkan realitas abstrak dipahami oleh kalbu karena pikiran dan kalbu merupakan instrumen akal sebagai daya rohani untuk memahami kebenaran. Sebagaimana firman Allah dalam QS Ali Imran (3) : 190-191 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾
ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahnya:

> Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Kementerian Agama RI, (2010 : 59)

Berdasarkan ayat di atas, maka kegiatan berfikir yang disebut akal dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu pikiran dan kalbu.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kemampuan kognitif adalah proses mengolah informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensia, belajar, pemecahan masalah, dan pembentukan konsep. Secara lebih luas menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan lingkungan (faktor dasar dan ajar). Menurut Sumadi Suryasubrata (2007:31) mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak antara lain:

1. Bertambahnya informasi yang disimpan (dalam otak) seseorang sehingga dapat berfikir reflektif.
2. Banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berfikir professional.
3. Adanya kebebasan berpikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis yang radikal, kebebasan menjajaki masalah secara keseluruhan dan menunjang keberanian anak memecahkan masalah serta menarik kesimpulan yang baik dan benar.

Dapat diakui bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Dari perbedaan kemampuan ini sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada semua anak untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya serta memberinya kebebasan untuk bereksplorasi dengan apa yang ia dapat didalam kelas.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis menarik beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreatifitas guru yang dapat mengembangkan potensi afektif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Faktor apa yang menjadi kendala guru dalam mengembangkan potensi afektif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Usaha apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pengembangan potensi afektif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreatifitas guru yang dapat dalam mengembangkan potensi afektif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala guru dalam mengembangkan potensi afektif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pengembangan potensi afektif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berguna sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai kreatifitas guru dalam mengembangkan potensi afektif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Manfaat Praktis

   a. Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan potensi afektif siswa dengan memberikan informasi mengenai hasil belajar dilihat dari sudut pandang pengajaran kreatif guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

   b. Dapat memberikan informasi mengenai pengajaran kreatif guru dalam proses belajar mengajar dalam kreatifitas guru dalam mengembangkan potensi afektif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran

1. Pengertian Kreatifitas Guru

Oemar Hamalik (2008 : 145) mengemukakan bahwa:

> Kreatifitas adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imaginasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna.

Kreatifitas menurut Sardiman A.M. (2010: 47) adalah:

> Mempergunakan imaginasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Artinya mengembangkan pemikiran alternatif atau kemungkinan dengan berbagai cara sehingga mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dalam interaksi individu dengan lingkungan sehingga diperoleh cara-cara baru untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna.

Kreatifitas merupakan aktifitas dinamis dalam diri kita yang melibatkan proses mental pada alam sadar maupun di bawah sadar. Pada saat kita mengatakan dalam alam bawah sadar tidak mampu melakukan maka secara sadar kita menjadi tidak mampu melakukan. Sebaliknya pada saat kita menunjukkan kemampuan kita melakukan sesuatu secara sadar maka akan tumbuh harga diri pada alam bawah sadar dan tampil kembali dalam sikap percaya diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalahyang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengkaitkannya baik secara sadar atau tidak,

untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik menterjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna.

Kreatifitas melibatkan keseluruhan otak. Seseorang akan bertindak kreatif manakala mempergunakan potensi otak dengan optimal. Mempergunakan kedua belahan otak, otak kiri dan otak kanan. Otak kiri yang mengatur kemampuan logika dan otak kanan yang mengatur humanistis. Implikasinya setiap persoalan yang datang dilihat tidak hanya dari kacamata logika tetapi berbagai dimensi yang menyertainya. Contoh sederhana, jika ditanyakan pada Bapak ibu apa guna pensil?. Jawaban secara logika adalah alat untuk menulis atau menggambar sesuai dengan fungsi utama. Mari kita menggunakan otak kanan, dengan bentuk dan kondisinya pensil dapat dipergunakan untuk mengganjal jendela, ataupun membolongi kertas.

Kreatifitas mengekspresikan kualitas solusi penyelesaian masalah. Kunci kreatifitas adalah kemampuan menilai permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga menjadi solusi yang lebih baik. Sudut pandang yang berbeda akan menstimulasi beragam ide dan mengembangkan struktur kognitif baru. Contoh seorang anak mungkin dipandang bodoh oleh guru manakala memperoleh nilai 2 pada saat ulangan Matematika. Pertanyaannya mengapa?, akan merujuk pada berbagai kemungkinan kondisi anak. Apakah anak tidak mengalami gangguan fisik yang menghambat penerimaan materi belajar? Apakah anak tidak memiliki alat penunjang belajar?. Ada berapa anak yang memperoleh nilai 2?. Pada pelajaran

lain berapa nilai yang dapat diperoleh?. Itu beberapa pertanyaan yang dapat kita ajukan jika kita melihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Jawaban berbeda dari beragam pertanyaan akan memberikan gambaran masalah utama yang dihadapi anak sehingga memfasilitasi kita untuk menetapkan solusi bantuan yang paling mungkin dilakukan.

Menurut Mamat Supriatna (2006 : 117), kreatifitas adalah:

> Kemampuan cipta, karsa dan karya seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu dapat ditemukan dengan menghubungkan atau menggabungkan sesuatu yang sudah ada. Kreatifitas adalah bakat yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dikembangkan dengan pelatihan dan aplikasi yang tepat. Banyak studi telah dilakukan tentang perilaku kreatif dari para musisi, ilmuwan besar, arsitek, pujangga, dan pelukis. Hasilnya adalah bahwa proses kreatifitasnya sama, baik kreatifitas itu terpusat pada pemecahan masalah sehari-hari, atau penemuan ilmiah tingkat tinggi.

Kreatifitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila konsep ini dikaitkan dengan kreatifitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan *orisinil* (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Karena guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru yaitu kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru dalam mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah

pengetahuan kepada siswa di sekolah sehingga siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Tugas guru yang paling utama adalah memberi kemudahan belajar, bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar siswa, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh siswanya. Untuk itulah pentingnya pembelajaran terpadu, digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Untuk kepentingan tersebut, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya siswa dalam belajar.

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (siswa) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Misalkan kita memberikan mainan kepada seorang bayi, perhatikan bagaimana asyiknya ia memainkan mainannya, menggerak-gerakan seluruh bagian tubuhnya sebagai reaksi terhadap mainan tersebut, memutar dengan tangan, menggigit atau memasukkan mainan tersebut ke mulutnya dan bahkan sekali-kali melemparkannya. Kesemuanya itu dilakukan karena rasa ingin tahu si bayi terhadap mainan.

Belajar dari pengalaman tersebut, dalam pembelajaran pun kondisinya tidak jauh berbeda, siswa memiliki rasa ingin tahu, dan memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu, tugas guru yang paling utama adalah bagaimana membangkitkan rasa ingin tahu siswa agar tumbuh minat dan motivasinya untuk belajar.

Untuk kepentingan tersebut perlu dikondisikan lingkungan yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, mengapa prestasi belajar siswa pada akhir-akhir ini cenderung rendah? mengapa banyak siswa yang malas belajar? mengapa banyak yang membolos? maka jawabannya sederhana saja karena mereka tidak merasa senang belajar, karena tidak ada rasa ingin tahu dan rasa ingin belajar di kalangan siswa. Mengapa hal tersebut bisa terjadi?, karena para guru tidak menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Oleh karena itu, beberapa hasil penelitian bahwa kebanyakan guru hanya menyampaikan bahan sesuai dengan urutan-urutan dan ruang lingkup yang ada dalam buku teks, ini yang harus di ubah. Masalahnya sekarang bagaimana mengubah persepsi dan pola pikir guru terhadap tugas pokoknya mengajar, bahwa mengajar bukan semata-mata menyampaikan bahan sesuai dengan urutan buku teks, tetapi yang paling penting bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada siswa sehingga bangkit rasa ingin tahunya dan terjadilah proses belajar yang tenang dan menyenangkan. Di sinilah pentingnya peran guru sebagai fasilitator.

Singkatnya, guru itu harus siap menjadi fasilitator yang demokratis profesional, karena dalam kondisi perkembangan informasi, teknologi, dan globalisasi yang begitu cepat, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam hal tertentu siswa lebih pandai atau lebih dulu tahu dari guru. Mungkin mereka memiliki berbagai media, seperti komputer melalui jaringan internet, ketika guru belum menggunakan/memiliki fasilitas tersebut. Kondisi ini menuntut guru untuk senantiasa belajar meningkatkan kemampuan, siap dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk belajar dari siswanya.

2. Ciri-ciri kreatifitas

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif dalam mengajar, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif.

Menurut Hasbullah. (2009: 5-6) menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

a. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*)
   1) Keterampilan berpikir lancar yaitu (a) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (b) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, (c) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
   2) Keterampilan berpikir luwes (*Fleksibel*) yaitu (a) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (b) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (c) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (d) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
   3) Keterampilan berpikir *rasional* yaitu (a) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (b) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (c) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
   4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu (a) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (b) menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
   5) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu (a) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, (b) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, (c) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.
b. Ciri-ciri Afektif (*Non-aptitude*)
   1) Rasa ingin tahu yaitu (a) selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, (b) mengajukan banyak pertanyaan, (c) selalu memperhatikan orang, objek dan situasi, (d) peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.
   2) Bersifat *imajinatif* yaitu (a) mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, (b) menggunakan khayalan dan kenyataan.
   3) Merasa tertantang oleh kemajuan yaitu (a) terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, (b) merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, (c) lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
   4) Sifat berani mengambil resiko yaitu (a) berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, (b) tidak takut gagal atau mendapat

kritik, (c) tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak *konvensional*, atau yang kurang berstruktur.

5) Sifat menghargai yaitu (a) dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, (b) menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Sedangkan menurut pendapat Slameto (2005:147-148) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

a) Hasrat keingintahuan yang cukup besar;
b) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
c) Panjang akal;
d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti;
e) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;
f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
g) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
h) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak;
i) Kemampuan membuat analisis dan *sintesis*;
j) Memiliki semangat bertanya serta meneliti;
k) Memiliki daya *abstraksi* yang cukup baik;
l) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengkaitkannya baik secara sadar atau tidak, untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menterjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna.

Ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat dikemukakan oleh Nana Sudjana (2005: 36) sebagai berikut:

> (1) Berani dalam pendirian/keyakinan; (2) Ingin tahu; (3) Mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan; (4) Menyibukkan diri terus menerus dengan kerjanya; (5) *Intuitif*; (6) Ulet; (7) Tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja.

Berbagai macam karakteristik diatas jarang sekali tampak pada seseorang secara keseluruhan, akan tetapi orang-orang yang kreatif akan lebih banyak memiliki ciri-ciri tersebut. Dari berbagai karakteristik orang yang kreatif dapat disimpulkan bahwa guru yang kreatif cirinya adalah : punya rasa ingin tahu yang dimanfaatkan semaksimal mungkin, mau bekerja keras, berani, kemampuan intelektualnya dimanfaatkan semaksimal mungkin, mandiri, dinamis, penuh inovasi/gagasan dan daya cipta, bersedia menerima informasi, menghubungkan ide dan pengalaman yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, cenderung menampilkan berbagai alternatif terhadap subyek tertentu.

3. Kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personil, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai *planner* (perencanaan), *organisator* (organsasi), motivasi dan evaluasi.

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang profesional dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2009:67) yaitu :

1. profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.
2. memiliki kepribadian, antara lain : bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreatifitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.
3. menjalin hubungan sosial, antara lain : suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

Apabila syarat diatas terpenuhi maka sangatlah mungkin ia akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sudarwan Danim (2008:36-41) bahwa:

> Tahapan dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan proses pembelajaran, cara guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan cara guru dalam mengadakan evaluasi.

Syaiful Sagala (2009: 164) mengemukakan cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar seorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal:

a. Merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreatifitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Disamping itu diharapkan dapat mengembangkan berpikir kritis yang akhirnya digunakan untuk mengembangkan kreatifitas.

b. Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.
c. Memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik.
d. Menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga atau media pendidikan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diusahakan untuk selalu kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga akan lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam mengadakan persepsi. Persepsi yang baik akan membawa siswa memasuki materi pokok atau inti pembelajaran dengan lancar dan jelas. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, bahasan yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam-macam metode dan teknik mengajar. Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreatifitas.

Dalam hal ini guru harus memperhatikan cara-cara mengajarkan kreatifitas seperti tidak langsung memberikan penilaian terhadap jawaban siswa. Jadi guru melakukan teknik *"brainstorming"*. Diskusi dalam belajar kecil memegang peranan didalam mengembangkan sikap kerjasama dan kemampuan menganalisa jawaban-jawaban siswa setelah dikelompokkan dapat merupakan beberapa hipotesa terhadap masalah.

Selanjutnya guru boleh menggugah inisiatif siswa untuk melakukan eksperimen. Dalam hal ini ide-ide dari para siswa tetap dihargai meskipun

idenya itu tidak tepat. Yang penting setiap anak diberi keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, termasuk didalam hal ini daya imajinasinya. Seandainya tidak ada satupun cara yang sesuai atau memadai yang dikemukakan oleh para siswa, maka guru boleh membimbing cara-cara melaksanakan eksperimennya. Tentu saja guru tersebut harus menguasai seluruh langkah-langkah pelaksanannya.

Dianjurkan supaya guru mengutamakan metode penemuan. Pendayagunaan alat-alat sederhana atau barang bekas dalam kegiatan belajar. Mengajar sangat dianjurkan, guru yang kreatif akan melakukannya, ia dapat memodivikasi atau menciptakan alat sederhana untuk keperluan belajar mengajar, sehingga pada prinsipnya guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dituntut kreatifitasnya dalam mengadakan apersepsi, penggunaan teknik dan metode pembelajaran sampai pada pemberian teknik bertanya kepada siswa, agar pelaksanaan proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar senantiasa disertai oleh pelaksanaan evaluasi. Namun demikian, didalam kegiatan belajar mengajar seorang guru yang kreatif tidak akan cepat memberi penilaian terhadap ide-ide atau pertanyaan dan jawaban anak didiknya meskipun kelihatan aneh atau tidak biasa. Hal ini sangat penting di dalam pelaksanaan diskusi. Kalau dikatakan bahwa untuk mengembangkan kreatifitas, maka salah satu caranya adalah dengan menggunakan keterampilan proses dalam arti pengembangan dan

penguasaan konsep melalui bagaimana belajar konsep, maka dengan sendirinya evaluasi harus ditujukan kepada keterampilan proses yang dicapai siswa disamping evaluasi kemampuan penguasaan materi pelajaran. Adapun kecenderungan melakukan penilaian hanya menggunakan tes pilihan berganda, ataupun pertanyaan yang hanya menuntut satu jawaban benar, merupakan tantangan atau hambatan bagi pengembangan, sehingga perlu kiranya diperlukan penilaian seperti yang dikembangkan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yaitu penilaian dengan portofolio, dimana mencakup penilaian dari segi kognitif, penilaian yang menyangkut perilaku siswa (afektif), dan penilaian yang menyangkut keterampilan motorik siswa (psikomotorik), sehingga guru mempunyai perangkat penilaian yang lengkap dari masing-masing siswa yang nantinya akan berbarengan dalam penentuan akhir dari keberhasilan siswa tersebut.

B. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Sikap yang hidup termasuk manusia pasti mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi pada diri manusia, kenyataannya mengikuti perjalanan hidupnya. Ada manusia yang hidup hanya sampai pada masa bayi, dan adapula yang hidup sampai pada kanak-kanak, remaja, bahkan sampai masa tua (usia lanjut).

Tahapan perkembangan manusia semacam ini dijelaskan dalam Al quran Surat Al hajj (22) ayat 5 sebagai berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّنَ ٱلۡبَعۡثِ فَإِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ مِنۡ
عَلَقَةٖ ثُمَّ مِن مُّضۡغَةٖ مُّخَلَّقَةٖ وَغَيۡرِ مُخَلَّقَةٖ لِّنُبَيِّنَ لَكُمۡۚ وَنُقِرُّ فِي ٱلۡأَرۡحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٖ
مُّسَمّٗى ثُمَّ نُخۡرِجُكُمۡ طِفۡلٗا ثُمَّ لِتَبۡلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمۡۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ
إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡلَا يَعۡلَمَ مِنۢ بَعۡدِ عِلۡمٖ شَيۡـٔٗاۚ وَتَرَى ٱلۡأَرۡضَ هَامِدَةٗ فَإِذَآ أَنزَلۡنَا
عَلَيۡهَا ٱلۡمَآءَ ٱهۡتَزَّتۡ وَرَبَتۡ وَأَنۢبَتَتۡ مِن كُلِّ زَوۡجِۭ بَهِيجٖ ٥

Terjemahnya:

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (Depag RI 2007 : 462-463)

Ayat Al quran tersebut di atas menunjukkan tentang adanya tahapan-tahapan perkembangan manusia yang terjadi secara berurutan atau berkesinambungan melalui periode atau masa tertentu yakni mulai dari periode tanah (*turab*) sampai dengan masa usia lanjut atau pikun. Artinya ada manusia yang hidupnya hanya sampai pada masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan ada pula yang sampai pada masa tua atau usia lanjut.

Sebagai makhluk hidup yang tumbuh dan berkembanga dengan akal dan hatinya, manusia memperoleh pendidikan dari lingkungannya sehingga ia berubah sikap dan mentalnya dari mental yang buruk menjadi mental yang baik. Dari hanya pemahaman tentang sesuatu menjadi keyakinan dan pengamalan dalam bentuk kongkret yang terukur.

Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi (2011 : 4-8) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip perkembangan itu terdiri dari enam prinsip yaitu:

a. Perkembangan merupakan proses ang tidak pernah berhenti (*never ending process*)
b. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi
c. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu
d. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan
e. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas
f. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan.

Uraian tersebut di atas menunjukkan adanya prinsip-prinsip perkembangan yang mendasari setiap perkembangan yang terjadi, termasuk perkembangan peserta didik. Katakanlah misalnya prinsip yang pertama yakni semua aspek perkembangan saling mempengaruhi. Seorang peserta didik yang mengalami gangguan (sakit-sakitan) maka dia akan mengalami *kemandegan* dalam perkembangan aspek lainnya, seperti *kemandegan* dalam kecerdasan, emosi dan spiritualitas keagamaannya.

Salain dari pada itu pola perkembangan atau perubahan ini dapat pula berlangsung dari keadaan atau kondisi tertentu (lemah) bagi bayi, menjadi kuat bagi remaja dan dewasa, serta kembali lemah bagi orang yang

sudah berusia lanjut, dengan tempo dan ciri yang berbeda-beda pada setiap perkembangan atau perubahan.

Dalam konteks perkembangan atau perubahan afektif pun akan mengikuti pola perubahan dan perbedaan yang terjadi pada usia peserta didik. Artinya kematangan afektif akan berlangsung secara bertahap dari lemah kepada yang kuat, dari yang kongkret kepada yang mudah, dari yang kecil kepada yang besar dan seterusnya.

Dalam hal ini guru, orangtua dan lingkungan melalui kurikulum yang telah dirancangnya dapat memainkan peranan pada setiap tahap perkembangan yang dilalui peserta didik serta berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan tersebut, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan itu dapat tercapai dengan baik.

1. Arti Penting Perkembangan Afektif Bagi Proses Belajar Mengajar

Perkembangan afektif memiliki arti penting bagi proses belajar mengajar sebab perkembangan pada aspek-aspek tersebut mempunyai sifat hakekat tertentu misalnya tentang *intelegensia* atau kognitif.

Sumardi Suryabrata (2008 : 133) mengemukakan bahwa sifat hakekat intelegensia atau kognitif itu ada tiga macam yakni:

a. Kecenderungan untuk menetapkan dan mempertahankan (memperjuangkan) tujuan tertentu. Makin cerdas seseorang, akan makin cakaplah dia membuat tujuan sendiri, punya inisiatif sendiri, tidka menunggu perintah. Dan makin cerdas seseorang maka dia akan makin tetap pada tujuannya itu, tidak mudah dibelokkan oleh orang lain dan suasan lain.

b. Kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dengan maksud untuk mencapai tujuan itu. Jadi makin cerdas seseorang dia akan makin dapat menyesuaikan cara-cara menghadapi sesuatu dengan semestinya dan dia dapat bersikap kritis.
c. Kemampuan untuk *otokritik*, yaitu kemampuan mengkritik diri sendiri, kemampuan untuk belajar dari kesalahannya, kesalahan yang telah dibuatnya tidak akan diulangi lagi.

Uraian di atas menjelaskan tentang hakekat intelegensi atau kecenderungan yang terdapat pada setiap manusia, serta sikap-sikap yang diambil manusia untuk meraih tujuan-tujuan yang akan diraih dalam hidupnya. Bahwa keputusan tentang sikap yang diambil manusia dalam hidupnya akan sejalan dengan kecerdasan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kecerdasan tingkat tinggi tidak akan mudah dibelokkan oleh orang lain dalam mencapai tujuan yang digariskannya, disisi lain dia akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia berada, dengan tetap bersikap kritis terhadap hal-hal yang kontras di lingkunganya.

Dalam konteks belajar mengajar, seorang guru hendaknya memahami sifat hakekat intelegensia (kecerdasan), sebab tidak dapat dipungkiri lagi bahwa antara proses perkembangan intelegensia yang hakekatnya telah diuraikan di atas, memiliki benang merah dengan proses belajar mengajar (*the teaching learning process*) yang dikelola oleh guru. Demikian eratnya ikatan benang merah itu, sehingga hampir tak ada proses pekembangan siswa baik jasmani maupun rohaniyah yang sama sekali terlepas dari proses mengajar belajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bagi guru mengetahui perkembangan ranah kognitif ini, memiliki arti yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, hal itu disebabkan selain menjadi landasan baginya untuk memberikan layanan, bantuan dan imbingan yang efektif dan efisien, ranah kognitif yang menjadi sumber kecerdasan peserta didik, dalam perspektif psikologi adalah sumber sekaligus pengendalian ranah-ranah kejiwaan lainnya, seperti ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotorik (karsa), keberhasilan guru dalam mengembangkan ranah kognitif tidka hanya akan mengembangkan kecakapan kognitif tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif.

Muhibbin Syah (2009 : 53) dalam kaitan ini mengatakan bahwa:

> Keberhasilan pengembangan ranah kognitif, tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif tetapi juga menghasilkan kecakapan afektif. Menurutnya seorang guru agama yang piawai dalam mengembangkan kecakapan kognitif, akan berdampak positif terhadap ranah afektif para siswa. Dalam hal ini pemahaman yang mendalam terhadap arti peting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif.

Dengan demikian, dapat dipahami dari uraian di atas bahwa urgensi ranah afektif berupa sikap mental dan kesadaran yang mantap terhadap keberagamaannya menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan ranah kognitif, seorang siswa di sekolah dengan mental keagamaan yang meresap dalam keyakinannya, tentu akan menolak dengan tegas siapapun kawannya yang mengajak berbuat tidak senonoh seperti misalnya melakukan sex bebas, meminum-minuman keras dan perbuatan-perbuatan asusila lainnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lebih jauh lagi keberhasilan dalam mengembangkan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotorik siswa yang rajin beribadah dalam pengertian yang seluas-luasnya, dia juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukannya, sebab ia merasa bahwa bantuan itu adalah kebajikan (afektif) sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi agama yang diterimanya dari gurunya.

C. Aspek Afektif

1. Pengertian afektif

Ranah afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai.Ranah afektif mencangkup watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapay diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuatan kognitif tingkat tinggi.

2. Ciri-ciri ranah afektif

Ranah afekti secara lebih rinci dapat dibagi ke dalam lima jenjang yaitu:

a. *Receifing* yaitu menerima atau memperhatikan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsanagn (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masaalah, situasi, gejala dan lain-lain.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. *Responding* yaitu menanggapi, mengandung arti "adanya partisipasi aktif dari siswa. Jadi kemampuan menanggapi adalah kempuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara.

c. *Valuing* yaitu menilai atau menghargai. Artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhdap suatu kegiatan atauobyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian.

d. *Organization* artinya mengatur atau mengorganisasikan yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum.

e. *Characterization by evalue or calue complex* yaitu karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai, yakni kerpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkahlakunya.

3. Tujuan ranah afektif

Selanjutnya berdasarkan tujuannya, ada lima tipe karakteristik afektif yaitu

a. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindan secara suka atau tidak suka terhadap suatu obyek.

b. Minat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

c. Konsep diri. Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yangdilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.

d. Nilai, nilai menurut Rokeach (1968) merupakan suatu keyakinantentang perbuatan, tindakan, atau prilaku yang dianggap baikdan yang dinggap buruk.

e. Moral. Yang berkaitan dengan perasaan salah atau benarterhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadaptindakan yang dilakukan diri sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan afektif, karna tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang sebenarnya.Yaitu bahwa siswa mampu dan mau mengamalkan pengetahuan yang diperoleh dari dunia pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan), yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang ada hubungannya kreatifitas guru dalam mengembangkan potensi dalam kognitif siswa. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu menganalisa dengan cara menggambarkan, menguraikan data-data yang bersumber dari hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh hasil data yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan objek penelitian yaitu guru dan siswa sebagai informan dalam penulisan proposal ini.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (2006 : 224), variabel adalah yang menjadi sasaran penyelidikan dan dapat juga disebut gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi

variabel dalam penelitian adalah: kreatifitas guru sebagai variabel bebas dan mengembangkan potensi kognitif siswa sebagai variabel terikat.

D. Defenisi Operasional Variabel

Proposal ini berjudul "Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar"

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kreatifitas guru dalam pembelajaran yaitu kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru dalam mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah sehingga siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan.
2. Mengembangkan potensi afektif aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai.Ranah afektif mencangkup watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memudahkan dan lebih terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menentukan populasi. Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi. Mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang daya yang diperlukan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Nana Sudjana (2006: 84) bahwa:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain.

Kemudian Suharsimi Arikunto (2009: 102) menjelaskan:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup kelompok sosial atau dalam ruang lingkup organisasi yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini dikorelasikan dengan judul proposal yang penulis bahas. Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah guru 18 orang dan siswa 92 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Populasi Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	**Guru dan Siswa**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
		Laki-laki	**Perempuan**	
1	Guru	7	11	18
2	Kelas VII	17	20	37
3	Kelas VIII	12	9	21
4	Kelas IX	20	14	34
Jumlah		56	54	110

Sumber data : SMP 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel dan memberikan kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Syaifuddin Azwar (2007 : 117) mengemukakan bahwa:

> Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat umum populasi atau dengan kata lain sampel adalah sekelompok individu atau benda yang lebih kecil jumlah populasi yang ada dan juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2009: 15) bahwa:

> Adapun cara pengambilan sampel dengan teknik *Stratified Random Sampling* yakni apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *stratified random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Adapun yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Sampel Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Guru / Kelas	Jumlah	Sampel 25%
1	VII	37	6 orang
2	VIII	21	7 orang
3	IX	34	7 orang
J u m l a h		**92**	**20 orang**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dengan demikian sampel dalam penelitian yaitu guru 6 orang dan siswa 20 orang maka jumlah sampel secara keseluruhan yaitu 20 orang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan instrumen di dalam penelitian proposal ini erat sekali pemahaman bahwa penelitian ini tergolong bersifat kualitatif. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, penulis sesuaikan dengan keadaan pembahasannya. Adapun alat instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat instrumen ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini dipandang layak dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Pedoman Observasi

Instrumen atau alat ini biasanya disebut dengan pengamatan, yaitu alat penelitian yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini ditempuh agar data yang diperoleh betul-betul akurat sesuai dengan fakta atau keadaan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan–catatan (data-data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Library Research* (kepustakaan) *Library research* adalah pengumpulan data dan informasi melalui penelitian kepustakaan, yakni pengumpulan

data dan informasi melalui penelitian kepustakaan, yakni penelitian terhadap buku-buku serta bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Adapun teknik yang digunakan dalam *library research* ini adalah sebagai berikut:

a. Kutipan langsung, yaitu kutipan suatu materi keterangan atau pun pendapat tokoh dengan tidak merubah redaksinya.
b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip buat materi karangan atau pendapat tokoh dengan mengubah redaksinya dengan menggunakan ikhtiar dan ulasan sejauh tidak mengurangi maksud karangan tersebut, tetapi hanya mengutip sebagian garis-garis besarnya saja sehingga berbeda dengan aslinya.

2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi adalah peneliti mengumpulkan data dengan mengamati langsung dan mencatat gejala-gejala diselidiki. Adapun yang di observasi yaitu guru dan keadaan sekolah, data yang diperoleh dalam observasi yaitu keadaan sekolah dan kreatifitas guru dalam

mengembangkan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dan hasil yang diperoleh dalam observasi yaitu guru berupaya meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya dalam memahami materi yang disampaikan.

b. Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan yang ditetapkan. Adapun diwawancarai yaitu guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar kemudian data yang diperoleh dalam wawancara yaitu data tentang kreatifitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

c. Dokumentasi adalah salah satu cara penelitian yang penulis pergunakan dalam memperoleh data lapangan dengan mencatat dokumen-dokumen atau arsip tertulis yang ada hubungannya dengan judul yang diteliti.

d. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal–hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai berlokasi di Desa / Kelurahan Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar beralamat di Desa ujung Bori dengan luas tanah 6792 m. Sekolah ini berdiri pada tahun 2008. Sejak berdirinya sekolah ini Kepala sekolah,pertama kali adalah Baharuddin, S. Pd sampai sekarang.

Sekolah ini dibangun di atas 3 orang pemilik tanah dan status itu yaitu :dihibahkan pemilik tanah itu atas nama Dg. Haetah, H. Sai dan Tanri Bali. Adapun batas-batasnya yaitu :

Disebelah timur tanah milik Dg. Haetah

Disebelah utaranya tanah milik Pak Tanri Bali

Disebelah selatannya tanah miliki H. Sai

1. Keadaan guru

Keberhasilan proses belajar mengajar pada suatu sekolah didukung oleh tiga hal yaitu siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik serta bahan pelajaran. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik manakalah terjadi interaksi antara siswa dan guru. Demikian pula seorang guru harus mampu menyusun bahan pelajaran dan dapat mengelolah kelas dengan baik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas lebih-lebih dari segi kuantitas, salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Kemampuan guru dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan. Dan untuk mengetahui keadaan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Guru/Pegawai Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	Status / Jabatan	Bidang studi yang diajarkan
1.	Baharuddin, S. Pd	Kepala sekolah	Matematika
2.	Muh. Amir, A. Md., Pd	Wakasek	Fisika
3.	Ratnawati	Guru	Mulok
4.	Andi Lolo	Guru	Bhs. Indonesia
5.	Nurjannah D. S. Pd	Guru	Sejarah
6.	Daeng Talawang, S. Ag	Guru	PAI
7.	Muhammad Alif, S. Kom	Guru	TIK
8.	Andi Munca Dewi, S. Sos	Guru	PKN
9.	Indiarti, S. Pd	Guru	Matematika
10	Mulyani M, S. Pd., M. Pd	Guru	Bhs. Indonesia
11	Nandar Jamaluddin, S. Pd	Guru	Bhs. Inggris
12	Sudarmiati, S. Si	Guru	Fisika
13	Nur Kumala Sari, S. Pd	Guru	Matematika
14	Nur Asliyanti, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
15	Muh. Rizal, S. Pd	Guru	Penjas
16	Nursang Muhtar, S. Pd	Guru	Mulok
17	Amaliya Pratiwi, S. Pd	Guru	BP/BK
18	Andi Apriani, S. Pd	Guru	Geografi

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Keadaan Siswa.

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai informan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	17	20	37
2	VIII	12	9	21
3	IX	20	14	34
	Jumlah	**49**	**43**	**92**

Sumber data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013/2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 92.

3. Keadaan sarana dan fasilitas belajar.

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa, tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 5
Sarana Fasilitas Belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Sarana / Fasilitas Belajar	Jumlah	Keadaan Fisik
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Perpustakaan	1	Berfungsi
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Lapangan Olah raga	1	Berfungsi
8	Kursi Guru	20	Baik
9	Meja Guru	20	Baik
10	Kursi siswa	90	Baik
11	Meja siswa	90	Baik
12	Filling cabinet/lemari	5	Baik
13	Mushollah	1	baik

Sumber Data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Namun masih dirasakan berbagai kekurangan seperti alat dan media masih terbatas. Dengan keterbatasan media pembelajaran

maka guru diharapkan dapat lebih profesional serta terus meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Guru dituntut profesionalisme dan memiliki kinerja yang mampu memberikan serta merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam mengembangkan potensi kognitif siswa sangat dipengaruhi oleh sumber daya guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka, merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk mengembangkan potensi kognitif siswa guru harus mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan tersebut. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mantap, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya. Olehnya itu dalam upaya tersebut guru dituntut agar kreatifitas dalam mengajar. Pada saat proses belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsung interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran sebagai proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang mantap, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi.

Tabel 6

Pernyataan Siswa tentang Kreatifitas Guru dalam Mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat kreatif	10 orang	50 %
2	Kreatif	6 orang	30 %
3	Kurang kreatif	4 orang	20 %
4	Tidak kreatif	-	0 %
	Jumlah	**20 orang**	**100%**

Hasil angket nomor 1

Dari 20 siswa yang dijadikan sebagai responden, terdapat 10 atau 50% siswa yang menyatakan bahwa guru sangat kreatif dalam mengajar, sementara 6 atau 30% yang menyatakan bahwa guru kreatif dalam mengajar, kemudian 4 atau 20% siswa menyatakan guru kurang kreatif

dalam mengajar dan kategori jawaban tidak ada siswa yang menjawab guru tidak kreatif 0 %.

Daeng Talawang, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

> Kreatifitas guru dalam mengajar yaitu guru membuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk dikelas, meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas serta menggunakan metode mengajar yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan dan prestasi siswa dapat meningkat. (Wawancara tanggal 9 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa dengan kreatifitas guru dalam mengajar siswa dapat memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 7

Pernyataan siswa tentang profesional guru dalam mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1.	Sangat profesional	8	40 %
2.	Profesional	8	40 %
3.	Kurang profesional	4	20 %
4.	Tidak profesional	-	0%
	Jumlah	20	100 %

Sumber data: Angket nomor 2

Dari tabel di atas bahwa 20 siswa yang dijadikan sampel 8 siswa atau 40% yang menyatakan guru dalam mengajar sangat profesional, 8 orang atau 40% siswa yang menyatakan guru dalam mengajar profesional, 4 orang

atau 20% yang menyatakan guru dalam mengajar kurang profesional dan tidak ada siswa yang menyatakan guru dalam mengajar tidak profesional.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha mengembangkan potensi kognitif siswa guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan sikap profesionalisme guru dalam mengajar. Oleh karena itulah pengembangan kognitif siswa seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana kepala sekolah membantu guru merancang suatu strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai.

Tugas seorang guru adalah mengajar, dimana guru harus membimbing anak belajar dengan menyediakan situasi kondusif yang tepat agar potensi kognitif siswa dapat berkembang semaksimal mungkin. Dengan demikian diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai komunikasi guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar.

Sebagaimana wawancara penulis dengan Daeng Talawang, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

> Untuk mengembangkan potensi kognitif siswa guru mengelompokkan siswa dengan tingkat intelegensi yang berbeda, agar siswa yang lebih pintar tersebut dapat mengajar dan membimbing temannya yang agak rendah pemahamannya, sehingga nuansa pembelajaran lebih semarak dan antusias. (Wawancara tanggal 9 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa yaitu guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa tersebut agar siswa dapat memahami materi yang telah di ajarkan.

Sedangkan Indiarti, S. Pd guru Matematika mengemukakan bahwa:

> Dalam mengembangkan potensi kognitif siswa guru mengelompokkan siswa untuk melakukan diskusi, dari hasil diskusi diadakan tanya jawab kepada siswa dan guru memberikan penilaian agar siswa aktif semua kemudian memberikan penjelasan dari hasil kelompok dan akhirnya guru memberikan evaluasi. (wawancara, 9 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Kegiatan belajar mengajar dituntut profesionalisme dan kreativitas guru dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda latar belakang pendidikan dan pengetahuannya sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan serta tetap tertarik dalam mengikuti pelajaran dengan serius yang disampaikan oleh guru.

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah memberi kemudahan belajar, jujur dan terbuka, serta siap di kritik oleh siswa. Untuk itulah pentingnya pembelajaran terpadu, digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Untuk kepentingan tersebut, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya siswa dalam belajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 8

Pernyataan siswa terhadap strategi guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	6	30 %
2	Baik	10	50 %
3	Kurang baik	4	20 %
	Jumlah	20	100 %

Sumber data : Angket No. 3

Dari tabel di atas bahwa dari 20 siswa yang dijadikan sampel 6 orang atau 30% yang menyatakan sangat baik strategi guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa, 10 orang atau 50 % yang menyatakan baik strategi guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa, 4 orang atau 20% yang menyatakan masih kurang strategi guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dan tidak ada siswa yang menjawab tidak baik strategi guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

Tabel 9

Pernyataan Siswa Terhadap metode mengajar guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	6	30 %
2	Baik	12	60 %
3	Kurang baik	2	10 %
4	Tidak baik		0 %
	Jumlah	20	100 %

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sumber data : Angket No. 4

Dari tabel di atas bahwa dari 20 siswa yang dijadikan sampel 6 orang atau 30% yang menyatakan sangat baik metode mengajar guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa, 12 orang atau 60% yang menyatakan baik metode mengajar guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa, 2 orang atau 10% yang menyatakan kurang baik metode mengajar guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dan tidak ada siswa yang menjawab tidak baik metode mengajar guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

Daeng Talawang, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

> Strategi guru dalam mengajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sudah baik yaitu melakukan persiapan sebelum mengajar, menggunakan beberapa teknik dan metode dalam mengajar agar siswa lebih terarah dalam belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kegiatan pembelajaran, mengadakan tanya jawab, membimbing siswa yang kemampuannya dibawa rata-rata. (wawancara tanggal 9 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar)

Uraian di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Dengan kata lain, kemudahan dalam memahami suatu mata pelajaran merupakan bagian dari ketepatan strategi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dan metode-metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 10

Pernyataan Siswa pada saat guru menerangkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat memperhatikan	6	30 %
2	memperhatikan	11	55 %
3	Kurang memperhatikan	3	15 %
4	Tidak memperhatikan	-	0%
	Jumlah	20	100 %

Sumber data : Angket No. 5

Dari tabel di atas bahwa dari 20 siswa yang dijadikan sampel 6 orang atau 30% yang menyatakan siswa sangat memperhatikan pada saat guru menerangkan, 11 orang atau 55% yang menyatakan memperhatikan pada saat guru menerangkan, 3 orang atau 15% yang menyatakan kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan dan tidak ada siswa yang menjawab tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan.

Dari pernyataan siswa di atas bahwa strategi guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa sudah cukup baik, karena siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan teknik dan metode dalam proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Oleh karena itu, Kegiatan membina dan meningkatkan kemampuan kepada siswa, guru mengembangkan dan melaksanakan program bimbingan. Bidang-bidang kegiatan yang dimaksudkan adalah: pemahaman diri siswa, yakni berupa pengumpulan, pengolahan, dan pencatatan data atau keterangan tentang: kebutuhannya, sifat dan ciri pokok kepribadiannya, kekuatan dan kelemahannya, kesulitan yang dihadapi, hubungan dengan lingkungan terdekat.

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seorang guru untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun teknik mengevaluasinya.

Sebagaimana wawancara penulis dengan Daeng Talawang, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

> Dalam mengembangkan potensi kognitif siswa, guru perlu menguasai materi dan teknik dalam mengajar karena di samping jabatannya sebagai guru, ia juga sebagai supervisor. Kedudukan guru di dalam kelas bukan hanya mengajar atau memberikan sejumlah ilmu saja kepada siswa, akan tetapi berfungsi sebagai pembimbing, pemimpin, penilai, pengamat, agar para siswa yang dihadapinya benar-benar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat. Karena itu guru harus mempunyai berbagai kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab kependidikan yang dibebankan kepadanya. (Wawancara, 9 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar)

Guru harus menguasai teknik serta alat supervisi agar dalam menjalankan tugasnya sebagai guru tidak mengalami kesulitan dan dapat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mencapai sasaran yang telah ditentukan sasaran supervisi ditunjukkan kepada situasi mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Yang dimaksud strategi dalam belajar-mengajar ialah situasi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar dituntut profesionalisme dan kreativitas guru dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda latar belakang pendidikan dan pengetahuan agamanya sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan serta tetap tertarik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan serius yang disampaikan oleh guru.

Untuk memberikan gambaran umum apakah siswa tetap tertarik atau tidak tertarik dalam mengikuti pengajaran, maka dapat dilihat terlebih dahulu bagaimana sikap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kreatifitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa seorang pendidik menyesuaikan situasi dan kondisi dalam mengajar dengan terobosan baru yang dilaksanakan dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yaitu menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi. Oleh karena itu metode sangat menunjang keberhasilan seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, makanya seorang guru harus profesional dan mengetahui banyak metode pengajaran sehingga tidak dikatakan gagal dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Daeng Talawang, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

> Metode yang digunakan guru dalam mengajar yaitu metode ceramah, yaitu untuk menguji intelektual siswa sejauhmana dalam menerima pelajaran, metode tanya jawab yaitu agar siswa semuanya aktif dan lebih termotivasi dalam belajar, metode diskusi yaitu agar siswa terbiasa berbicara di depan orang banyak dan metode pembagian tugas yaitu agar siswa di rumah selalu memperhatikan pelajaran dan tugas yang diberikan. (wawancara tanggal 9 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengembangan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar guru menggunakan metode atau teknik dalam mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab.

Jadi dalam mengajar harus menggunakan strategi dan tehnik mengajar sesuai dengan bahan materi. Karena tanpa penguasaan yang baik maka pengajaran itu tidak akan berhasil. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi dan metode yang akan digunakan sehingga dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas yang ada pada saat itu. Di sinilah letak dituntutnya profesionalisme dan kreativitas guru dalam pengajaran.

Dengan demikian kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena itu kemampuan-kemampuan ini untuk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Namun demikian, guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangat berperan di dalam melaksanakan tugas serta mengelola terhadap program yang hendak diterapkan pada siswa, maka dari itu sebagai guru sangat penting artinya dalam mendidik siswanya dan dapat memberi suatu motivasi belajar yang baik demi tercapainya tujuan pengajaran tersebut.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan atau profesionalisme guru harus mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mantap, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya. Olehnya itu guru dituntut agar kreatif dan profesionalisme dalam mengajar, sehingga dalam proses belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsung interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang mantap, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi.

Kreatifitas guru dalam mengajar siswa dapat memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam pelaksanaan pengajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3

Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dalam proses pembelajaran, seperti apa yang dilakukan oleh Ratnawati guru Mulok sebagai berikut:

> Dalam pelaksanaan pengajaran guru dituntut untuk berusaha bagaimana supaya siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga terkadang guru untuk mengaktifkan siswa belajar, maka dalam pelaksanaannya guru membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang, merangsang dan menggugah daya cipta siswa untuk menemukan sesuatu dan mengesankan. (Wawancara tanggal 9 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki prinsip yang sangat mendukung proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif, juga harus dipilih prinsip yang memiliki ciri-ciri yang baik, seperti memobilisasi tujuan, memberi bentuk keseragaman pada belajar mengorganisasi belajar sebagai suatu proses eksplorasi.

Jadi untuk mendapatkan prestasi yang maksimal dalam pelaksanaan pengajaran harus dapat membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk belajar. Sebab mengajar yang kreatif dapat meningkatkan profesionalisme guru serta dapat mengembangkan potensi kognitif siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu guru

menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kreatifitas dalam mengajar, dan memberikan dorongan kepada siswa belajar.

C. Faktor yang Menjadi Kendala Guru Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Dalam rangka mengembangkan potensi kognitif siswa, maka guru dituntut profesional dan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun pada dasarnya masih ada beberapa faktor kendala dalam mengembangkan potensi kognitif siswa yaitu :

1. Guru belum sepenuhnya profesional

Hambatan yang dialami dalam mengajar adalah kurang profesionalisme guru dalam mengajar sehingga apa yang telah diajarkan terkadang siswa merasa bosan dalam belajar, kurangnya sarana dan prasarana, tingkat pendidikan guru masih kurang, kurangnya pengalaman untuk menyusun program.

Menurut Daeng Talawang, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan potensi kognitif siswa yaitu :

> Masih ada beberapa guru kurang mampu menyusun rencana unit, rencana kerja, satuan pelajaran, melaksanakan kegiatan-kegiatan menyusun dan melaksanakan penilaian dalam bidang studinya. Kurang mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar. Pembuatan program pengajaran untuk kemajuan para siswa perlu ditingkatkan, Kurangnya kemampuan memilih dan menggunakan materi kurikulum khususnya yang berkenaan dengan penggunaan media dan bahan-bahan belajar lainnya. (wawancara tanggal 9

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar)

Jika hal tersebut di atas terjadi dalam proses belajar mengajar, maka akan mengakibatkan rendahnya mutu pengajaran dan dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran sehingga menimbulkan kebosanan dalam belajar. Jika hal tersebut terjadi, maka proses belajar tidak akan dapat berjalan dengan baik dan siswa akan gagal dalam belajarnya.

2. Fasilitas Pengajaran

Fasilitas pengajaran adalah satu faktor yang menjadi penghambat keberhasilan suatu pengajaran di kelas. Semakin banyak fasilitas dan sumber pelajaran, maka semakin besar pula pengaruhnya bagi keberhasilan pengajaran. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit fasilitas belajar pada suatu sekolah, semakin kurang pula pengaruh belajar yang ditimbulkan bagi siswa pada sekolah tersebut.

Sehubungan dengan mengembangkan potensi kognitif dan prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran, maka fasilitas dan sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sangat dibutuhkan. Karena di samping alat-alat tersebut dipergunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, juga membantu siswa mengembangkan dirinya melalui membaca pada waktu luang mereka.

Untuk mengetahui secara jelas fasilitas dan sumber-sumber belajar yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada Sekolah Menengah

Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, berikut ini penulis mengemukakan hasil wawancara dengan Andi Lolo guru Bhs. Indonesia bahwa:

> Kendala-kendala yang terkadang dihadapi dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kurangnya sarana penunjang, sarana tersebut seperti buku paket dan media belajar. (wawancara tanggal 9 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar)

Bertitik tolak dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, sumber dan fasilitas belajarnya belum memadai, kadang ada sarana tetapi tidak relevan dengan materi/bahan yang diajarkan sehingga sulit untuk dipergunakan juga dari sisi kemampuan para guru dan siswa dalam kelas tertentu.

3. Kurangnya minat siswa

Sebagaimana telah penulis kemukakan pada uraian terdahulu bahwa guru bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, akan tetapi adalah faktor siswa juga, perlu diperhatikan dari faktor siswa tersebut adalah faktor minat, intelegensi, bakat dan perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran. Faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa terhadap setiap bidang studi.

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh guru mengembangkan potensi kognitif siswa yaitu rendahnya minat siswa itu sendiri.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan analisa penulis bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, apabila siswa telah menaruh minat untuk mempelajari setiap bidang studi yang telah diajarkan, maka siswa tersebut menjadi termotivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Sebaliknya jika siswa kurang berminat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diajarkan, maka dengan sendirinya materi pelajaran tersebut akan diabaikan. Oleh karena itu minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar, misalnya guru dalam memberikan tugas kepada siswa, baik tugas yang diajarkan di sekolah maupun tugas dikerjakan di rumah. Berikut hasil wawancara penulis dengan Daeng Talawang, S. Ag bahwa:

> Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan adalah keterlambatan siswa mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam setiap bidang studi, siswa kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan, dan beberapa siswa tidak mencatat pada saat guru menyampaikan materi. (wawancara tanggal 9 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar)

Selain kelemahan internal pada aspek-aspek instrumental, seperti sumber daya manusia, kurikulum, metodologi, sistem evaluasi, supervise, sarana-prasarana, manajemen pendidikan, dan lain-lain; penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah juga didorong oleh tuntutan dilakukannya upaya pembaharuan ke arah masyarakat yang lebih terbuka, demokratis, transparan, produktif serta inovatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam mengembangkan potensi kognitif siswa yaitu kurangnya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sumber daya guru, sarana dan prasarana masih kurang, perhatian siswa dalam belajar masih kurang.

D. Usaha Guru dalam Mengatasi Kendala Pengembangan Potensi Kognitif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena itu kemampuan-kemampuan ini untuk membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar profesional. Namun demikian, guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik tentu sangat berperan dalam melaksanakan tugas serta mengelola terhadap program yang hendak diterapkan pada siswa, maka dari itu sebagai guru sangat penting artinya dalam mendidik siswanya dan dapat memberi suatu motivasi belajar yang baik demi tercapainya tujuan pengajaran tersebut.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk mengembangkan potensi kognitif siswa perlu mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Olehnya itu strategi dalam pembelajaran tersebut senantiasa dituntut agar dipertahankan dengan sebaik-baiknya dalam belajar mengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsung interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran sebagai proses belajar mengajar sehingga memerlukan perencanaan yang mantap, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan

pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Daeng Talawang, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

> Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengembangkan potensi kognitif siswa adalah dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa, agar dapat menumbuhkan minatnya dalam belajar, menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, mengelompokkan siswa secara heterogen menyiapkan sarana atau media pembelajaran, (wawancara tanggal 9 Desember 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar).

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, karena dengan memotivasi siswa mereka akan serius dalam menghadapi pelajarannya. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar harus berperan aktif sebagai motivator bagi anak didiknya. Peranan guru sebagai motivator sangat dibutuhkan yakni guru hendaknya senantiasa memberikan dorongan kepada siswa agar siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar, baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas.

Dengan uraian di atas, dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menyelesaikan masalah belajar terhadap siswa adalah dengan memberikan motivasi atau dorongan pada siswa agar lebih giat belajar.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh guru yaitu pemberian tugas adalah memberikan bimbingan di luar jam pelajaran kepada siswa, hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa yang menghadapi masalah dalam pengembangan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan demikian lewat bimbingan tersebut guru dalam mengidentifikasi masalah mengajar. Dengan kemampuan bimbingan di luar jam pelajaran, siswa dapat menyelesaikan masalah belajarnya, karena tehnik tersebut siswa diajak untuk aktif melakukan efektifitas bimbingan belajar tanpa mereka merasa tertekan oleh guru.

Dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa guru berusaha mengembangkan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar engan menyiapkan sarana, serta memotivasi siswa untuk belajar, karena adanya hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah dan meningkat dalam melaksanakan kreativitasnya setiap hari. untuk itu para pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru dalam pengembangan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yaitu meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan bimbingan di luar jam pelajaran menambah sarana dan fasilitas belajar mengajar serta menerapkan metode yang akan digunakan, berusaha menambah buku-buku paket, kemudian memberi latihan-latihan siswa pada saat setelah materi diajarkan kemudian memberi motivasi kepada siswa.

Dalam pengembangan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar perlu mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, guru harus menguasai metode dan materi yang akan di ajarkan serta mengikuti pelatihan-pelatihan tentang strategi dan menyusun program pembelajaran. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan dengan kurikulum yang berlaku. Olehnya itu guru dituntut profesional dalam mengajar sehingga siswa dalam menyimak pelajaran dapat memahami materi yang diajarkan sehingga motivasi dan prestasi belajar dapat meningkat.

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan bimbingan di luar jam pelajaran menambah sarana dan fasilitas belajar mengajar serta menguasai metode pembelajaran sehingga dengan usaha

tersebut dapat pengembangan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan keseluruhan pembahasan dari bab ke bab sebelumnya maka penulis akan menarik kesimpulan :

1. Bentuk kreatifitas guru yang dapat mengembangkan potensi kognitif siswa yaitu guru membuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk kelas, meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas serta menggunakan metode mengajar yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan dan prestasi siswa dapat meningkat.
2. Faktor yang menjadi kendala guru dalam mengembangkan potensi kognitif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar di antaranya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya fasilitas berupa buku panduan yang tersedia, kurangnya penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru, serta kurangnya media pembelajaran sebagai alat yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa yaitu memberikan motivasi, memberikan tugas, sarana dan prasarana penunjang, minat belajar siswa, penguasaan materi yang

diajarkan serta penguasaan metodologi pembelajaran, sehingga dengan antisipasi tersebut prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan secara keseluruhan hasil penelitian tentang kreatifitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dianggap penting untuk mendapat perhatian dari keseluruhan komponen pembaca dan pencinta ilmu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama.

1. Kepada kepala sekolah dan para guru serta orang tua siswa agar saling kerja sama yang baik dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut agar menghasilkan lulusan yang bermutu.
2. Dengan selesainya skripsi ini, diharapkan dapat berguna bagi para pembaca umumnya para guru ditempat penelitian penulis. Disamping itu, kiranya menjadi kontribusi pengembangan dan pengangkatan mutu pengajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Alquran

Ali, Muhammad, 2005, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik,* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek*). Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Danim. Sudarwan. 2008. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.* Bandung: CV. Pustaka Setia

Departemen Agama RI, 2009, *Alquran dan Terjemahnya,* Semarang: Toha Putra.

Djaali, 2007, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno, 2005. *Metodologi Research,* Bandung: Yayasan Fakultas Psichology UGM.

Hamalik. Oemar. 2006, *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

_____.2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasbullah, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kartono, Kartini, 2006, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan),* Bandung: Mandar Maju.

Muyasa. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : PT. Rosda Karya.

Poerdarminto, W.J.S., 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim, 2006, *Psikologi Pendidikan: Pembagian Teori Motivasi Menjadi Empat Bagian Representatif dan Mendukung Teori-Teori yang Lain,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan, pemberdayaan, Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta

Sardiman. AM,. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Suharnan, 2005, *Psikologi Kognitif,* Surabaya: Srikandi.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

_____, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sunarto dan Hartono, 2009, *Perkembangan Peserta Didik,* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Rineka Cipta.

Supriatna, Mamat, 2006. *Strategi Bimbingan Dan Konseling Pengembangan Aspek Kepribadian Siswa Sekolah Menengah*. *Materi Workshop Bridging Course Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat PSMP Dirjen MPDM Depdiknas.

Suryasubrata, Sumadi, 2007, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional.* 2009. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Usman. Moh. Uzer, 2006. *Menjadi Guru profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

ANGKET PENELITIAN

KREATIFITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI AFEKTIF SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

JAMRAWATI (NIM : 29 19 00601)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam rangka penyusunan skripsi
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya
   Jazakumullah Khairan Katsiran

III. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari, Tanggal :

IV. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kreatifitas guru dalam mengembangkan potensi anda belajar?
   a. sangat kreatif c. Kadang-kadang
   b. kreatif d. Tidak kreatif
2. Apakah guru anda sering merumuskan materi sebelum mengajar?
   a. Sering sekali c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
3. Apakah metode yang digunakan guru menyesuaikan materi yang diajarkan ?
   a. selalu menyesuaikan c. Kadang-kadang
   b. menyesuaikan d. Tidak menyesuaikan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Apakah guru Anda di sekolah mengajar kreatif atau menyenangkan dalam mengajar
   a. Sangat kreatif
   b. Kreatif
   c. Kurang kreatif
   d. Tidak kreatif

5. Apakah guru anda sering memberi tugas kelompok dalam belajar ?
   a. Sering sekali
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU
KREATIFITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI AFEKTIF SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

JAMRAWATI (NIM : 29 19 00601)

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah Khairan Katsiran

II. Identitas Guru

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Bid. Studi yang diajarkan :
Hari / Tanggal wawancara :

III. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kreatifitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan

2. Bagaimana proses belajar mengajar yang kreatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan

3. Bagaimana peranan guru dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan potensi kognitif siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar dalam mengembangkan potensi kognitif belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan jelaskan

5. Sebutkan usaha apa yang Bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Jamrayanti, lahir pada tanggal 11 Mei 1989 anak dari Abd. Rasyid dan Agustini tinggal di Desa Barugaia Dusun Ujung Bori Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 1995 di SD Inpres Tanabau Kenang-Kenang dan tamat pada tahun 2001. kemudia pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Mts. Amaliah Mare-Mare dan tamat tahun 2003. kemudian pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan ke MAN Botoharu dan tamat pada tahun 2009 dan pada tahun yang sama melanjutkan kuliah strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2014.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN